

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan pada dasarnya merupakan proses fisiologis alami dalam siklus kehidupan perempuan, namun dalam kondisi tertentu keduanya dapat berkembang menjadi situasi patologis yang berisiko tinggi serta mengancam keselamatan ibu maupun bayi. Kompleksitas perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan menuntut adanya pemantauan yang komprehensif dan berkesinambungan guna mencegah terjadinya komplikasi yang tidak terdeteksi sejak dini. *World Health Organization* berupaya penurunan angka kematian ibu (AKI) masih menjadi prioritas utama dalam agenda kesehatan global, sejalan dengan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 yang menekankan pentingnya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan maternal, penguatan sistem rujukan, serta optimalisasi peran keluarga dan tenaga kesehatan dalam menjamin keselamatan ibu dan bayi (Alifatimah, 2024).

Sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh komplikasi yang sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini, persiapan persalinan yang optimal, serta dukungan sosial yang memadai selama kehamilan dan proses persalinan, di mana secara global sekitar 287.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan pada tahun 2020 atau setara dengan sekitar 800 kematian setiap hari, dan laporan tren terbaru tahun 2024 menunjukkan bahwa penurunan angka kematian ibu berjalan lambat serta

masih menjadi tantangan besar terutama di negara berkembang; di Indonesia, berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2024 (World Health Organization, 2025). Angka kematian ibu (AKI) masih berada di atas target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, sementara Profil Kesehatan Indonesia 2023–2024 mencatat AKI nasional masih berada pada kisaran lebih dari 180 per 100.000 kelahiran hidup sehingga percepatan penurunan kematian ibu tetap menjadi prioritas utama dalam sistem pelayanan kesehatan maternal; kesiapan menghadapi persalinan merupakan kondisi multidimensional yang meliputi kesiapan fisik, psikologis, finansial, serta kesiapan dalam mengenali tanda bahaya dan menentukan tempat serta penolong persalinan (World Health Organization, 2025). Pentingnya *Birth Preparedness and Complication Readiness* (BPCR) sebagai strategi untuk mengurangi keterlambatan dalam pengambilan keputusan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan, dan keterlambatan memperoleh pelayanan yang adekuat, di mana kesiapan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab ibu hamil tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif keluarga sebagai sistem pendukung utama, mengingat secara global sekitar 15% kehamilan berpotensi mengalami komplikasi yang membutuhkan penanganan medis segera dan tanpa kesiapan yang memadai komplikasi seperti perdarahan *postpartum*, *preeklamsia*, infeksi, serta partus lama dapat berujung pada morbiditas bahkan mortalitas maternal sehingga keterlibatan keluarga dalam mendukung ibu hamil menjadi faktor protektif yang

signifikan dalam mencegah keterlambatan penanganan komplikasi (*World Health Organization*, 2025).

Dukungan keluarga memiliki peran sentral dalam menentukan perilaku kesehatan ibu hamil. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Penelitian yang dipublikasikan dalam *BMC Pregnancy and Childbirth* (2019) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan persiapan persalinan secara optimal dibandingkan ibu dengan dukungan keluarga rendah. Selanjutnya berdasarkan *Research and Public Health* (2021) bahwa adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dan kesiapan menghadapi persalinan (Abebe, T, 2019).

Di Indonesia, upaya peningkatan keselamatan ibu dilakukan melalui pelayanan antenatal terpadu dengan standar minimal kunjungan K1 dan K4. K1 adalah kunjungan pertama ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan yang dilakukan pada trimester pertama sebagai bentuk akses awal terhadap pelayanan kehamilan, meliputi pemeriksaan kondisi ibu dan janin, skrining faktor risiko, serta edukasi kesehatan, sedangkan K4 adalah kunjungan antenatal minimal keempat yang dilakukan hingga trimester ketiga sebagai indikator keberlanjutan dan kelengkapan pemantauan kehamilan sesuai standar pelayanan (Astiti, 2024).

Berdasarkan data UPTD Puskesmas Ciamis, jumlah persalinan pada tahun 2023 tercatat sebanyak 744 dengan 193 kasus komplikasi persalinan. Pada tahun 2024, jumlah persalinan menurun menjadi 657, namun kasus

komplikasi meningkat menjadi 200. Tahun 2025 kembali terjadi penurunan jumlah persalinan menjadi 626, tetapi angka komplikasi meningkat menjadi 219 kasus. Pada periode Januari–Februari 2026 tercatat 8 persalinan dengan 2 kasus rujukan. Data tersebut menunjukkan kecenderungan peningkatan proporsi komplikasi meskipun jumlah persalinan menurun, sehingga memerlukan perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan (Puskesmas Ciamis, 2024).

Selain itu, data ibu hamil (bumil) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 908 ibu hamil dengan cakupan K1 sebanyak 908 dan K4 sebanyak 846. Pada tahun 2024 tercatat 764 ibu hamil dengan K1 sebanyak 764 dan K4 sebanyak 667. Tahun 2025 tercatat 727 ibu hamil dengan K1 sebanyak 52 dan K4 sebanyak 66 (data sementara). Perbedaan antara cakupan K1 dan K4 menunjukkan adanya kemungkinan ketidakkonsistenan dalam pemantauan kehamilan hingga trimester akhir, yang dapat memengaruhi kesiapan menghadapi persalinan dan deteksi dini komplikasi (Puskesmas Ciamis, 2024).

Penelitian oleh Abebe et al. (2020) dalam PLOS ONE menemukan bahwa ibu hamil dengan dukungan keluarga yang kuat memiliki peluang 2,8 kali lebih besar untuk memiliki kesiapan persalinan yang baik dibandingkan dengan ibu tanpa dukungan memadai. Penelitian lain oleh Yuliani et al. (2022) di Indonesia menunjukkan adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dan kesiapan persalinan ($p < 0,05$), di mana dukungan

suami dan anggota keluarga meningkatkan kesiapan psikologis serta perencanaan tempat persalinan.

Menurut Friedman (2019) menjelaskan bahwa keluarga merupakan unit utama dalam sistem sosial yang berperan dalam pengambilan keputusan kesehatan. Dukungan keluarga yang positif akan meningkatkan rasa percaya diri ibu, menurunkan kecemasan, serta mendorong perilaku adaptif dalam menghadapi proses persalinan. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat meningkatkan kecemasan, ketidaksiapan finansial, serta keterlambatan dalam mencari pertolongan ketika terjadi komplikasi.

Di tingkat pelayanan kesehatan primer, tenaga kesehatan, khususnya bidan, memiliki peran strategis dalam melibatkan keluarga selama pelayanan antenatal, di mana edukasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada ibu hamil tetapi juga menyasar suami serta anggota keluarga lainnya agar tercipta lingkungan yang suportif dalam mendukung kesiapan persalinan. Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ciamis, berdasarkan pengamatan terhadap tren peningkatan komplikasi persalinan, analisis komprehensif yang mengaitkan faktor dukungan keluarga dengan kesiapan ibu menghadapi persalinan masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) berupa belum tersedianya data lokal yang secara spesifik menganalisis hubungan antara dukungan keluarga ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan sesuai permasalahan riil di UPTD Puskesmas Ciamis. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan persalinan yang dikaitkan secara langsung dengan tren data

komplikasi persalinan dalam tiga tahun terakhir sebagai dasar perumusan intervensi promotif dan preventif yang lebih kontekstual, terarah, dan berbasis kebutuhan wilayah.

Berdasarkan uraian latar belakang, dengan adanya peningkatan jumlah komplikasi persalinan dalam tiga tahun terakhir meskipun jumlah persalinan menurun, sehingga diperlukan upaya untuk memperkuat faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesiapan ibu menghadapi persalinan. Salah satu faktor penting adalah dukungan keluarga yang berperan dalam meningkatkan kesiapan fisik, psikologis, serta pengambilan keputusan terkait persalinan dan penanganan komplikasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan ibu hamil menghadapi persalinan menjadi penting untuk menghasilkan evidence berbasis data lokal yang dapat mendukung perumusan intervensi promotif dan preventif dalam upaya menurunkan komplikasi persalinan serta meningkatkan keselamatan ibu dan bayi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Hubungan Dukungan Keluarga Ibu Hamil dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan di UPTD Puskesmas Ciamis”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya peningkatan kesiapan persalinan serta penurunan risiko komplikasi melalui penguatan peran keluarga pada tingkat pelayanan kesehatan primer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ditemukan rumusan masalah mengenai “Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ciamis?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ciamis.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi tingkat dukungan keluarga pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ciamis.
- b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ciamis.
- c. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ciamis.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu kebidanan dan kesehatan masyarakat, khususnya terkait determinan psikososial dalam kesiapan menghadapi persalinan. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap penguatan konsep dukungan keluarga sebagai faktor yang memengaruhi kesiapan persalinan (*birth preparedness and complication readiness*).

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan evaluasi dan dasar penyusunan kebijakan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), khususnya dalam penguatan pendekatan keluarga pada pelayanan antenatal. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program edukasi terstruktur yang melibatkan suami dan anggota keluarga dalam meningkatkan kesiapan persalinan serta mencegah keterlambatan penanganan komplikasi.

b. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Sebagai dasar dalam mengoptimalkan peran promotif dan preventif melalui konseling berbasis keluarga, kelas ibu hamil yang melibatkan suami, serta edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan dan rencana persalinan. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan

dalam melakukan skrining dukungan keluarga sebagai bagian dari asesmen rutin ANC.

c. Bagi Masyarakat (Ibu)

Sebagai sumber informasi dan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan keluarga dalam mempersiapkan persalinan, baik secara fisik, psikologis, finansial, maupun dalam pengambilan keputusan saat terjadi komplikasi. Melalui dukungan keluarga yang optimal, diharapkan ibu lebih siap, percaya diri, dan mampu menghadapi proses persalinan dengan aman.

d. Bagi Pembuat Kebijakan di Tingkat Daerah

Sebagai data empiris yang dapat mendukung penguatan program pemberdayaan keluarga dalam upaya percepatan penurunan komplikasi persalinan dan peningkatan keselamatan ibu.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan, baik dalam bentuk penelitian analitik lanjutan, studi intervensi, maupun pengembangan model pemberdayaan keluarga dalam meningkatkan kesiapan persalinan di wilayah lain.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai dukungan keluarga dan kesiapan menghadapi persalinan telah banyak dilakukan dan menunjukkan bahwa faktor sosial, khususnya peran keluarga, memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan ibu hamil dalam merencanakan persalinan dan mengantisipasi komplikasi.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Judul	Tahun	Metode	Sampel	Hasil Penelitian
1	Olivia, L. R. S. – <i>Tingkat kecemasan, pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi persalinan pada era pandemi Covid-19</i> (Open Access Jakarta Journal of Health Sciences)	2023	Kuantitatif, desain <i>cross sectional</i>	Ibu hamil	Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan, pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi persalinan pada era pandemi Covid-19.
2	Sumaryanti, S., Sipasulta, G. C., & Shoufiah, R. – <i>Relationship between family support and health personnel with labor preparedness in pregnant women in hospitals</i> (Indonesian Journal of Sport Management and Physical Education)	2023	Kuantitatif, <i>cross sectional</i>	Ibu hamil di rumah sakit	Dukungan keluarga dan tenaga kesehatan berhubungan signifikan dengan kesiapan persalinan.
3	Noviyani, E. P., Wardani, I. S., & Sumanti, N. T. – <i>Hubungan karakteristik ibu dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil dalam</i>	2024	Kuantitatif, <i>cross sectional</i>	Ibu hamil	Karakteristik ibu dan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi

	<i>menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Cinere Depok (Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia)</i>				persalinan.
4	Puspita Dewi, N. W. E. – <i>Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil TM III dalam menghadapi persalinan pada masa pandemi Covid-19</i> (Jurnal Medika Usada)	2022	Kuantitatif, <i>cross sectional</i>	Ibu hamil trimester III	Dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III.
5	Rahmawati, D., Irmayani, I., & Sopiatus, R. – <i>Pemberian dukungan keluarga dan kader terhadap penurunan kecemasan ibu hamil risiko tinggi dalam menghadapi persalinan</i> (Jurnal Midwifery Update)	2020	Kuantitatif, <i>quasi eksperimen</i>	Ibu hamil risiko tinggi	Pemberian dukungan keluarga dan kader efektif menurunkan kecemasan ibu hamil risiko tinggi.
6	Natalia, O., Maryam, S., & Pratiwi, D. – <i>Dukungan suami dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu primigravida di Polindes</i>	2023	Kuantitatif, <i>cross sectional</i>	Ibu primigravida	Terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan kesiapan menghadapi persalinan.

	<i>Labulia</i> (Jurnal Promotif Preventif)				
7	Wardana, K. E. L., Damayanti, K. L., & Sugiartini, D. K. – <i>Hubungan dukungan suami dan sikap ibu hamil trimester III terhadap kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Gerokgak I</i> (Jurnal Kesehatan Medika Udayana)	2023	Kuantitatif, <i>cross sectional</i>	Ibu hamil trimester III	Dukungan suami dan sikap ibu berhubungan dengan kesiapan menghadapi persalinan.
8	Zakiah, H., Haryono, I. A., & Nurliani, S. – <i>DUGALIMAN: Dukungan suami dan keluarga dalam persiapan persalinan yang aman</i> (Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat)	2025	Pengabdian masyarakat (edukasi)	Ibu hamil dan keluarga	Edukasi dan keterlibatan suami serta keluarga meningkatkan kesiapan persalinan yang aman.